

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sebagaimana diketahui, Pariwisata Indonesia sedang menjadi salah satu sektor yang paling diprioritaskan oleh pemerintah. Hal ini sesuai dengan yang tertera dalam RPJM (Rancangan Pembangunan Jangka Menengah) tahun 2015-2019 bahwa pariwisata merupakan salah satu dari 5 (lima) sektor prioritas pembangunan selain Pangan, Energi, Matirim, Kawasan Industri, dan Kawasan Ekonomi Khusus.

Daerah toba adalah salah satu daerah yang mengandalkan sektor pariwisata menjadi tulang punggung pendapatan daerah. Hal ini dibuktikan oleh banyaknya wisatawan yang datang mengunjungi Danau Toba dan Pulau Samosir. Keberadaan Danau Toba dengan keindahan alamnya menjadikan daerah di sekitarnya menjadi prioritas obyek dan daya tarik wisata (ODTW) di Sumatera Utara. Saat ini kawasan Danau Toba ditetapkan sebagai Destinasi Pariwisata Nasional (DPN) dan Destinasi Pariwisata Unggul (DPU) di Provinsi Sumatera Utara.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistika (BPS) Provinsi Sumatera Utara, mencatat bahwa jumlah hotel di Kabupaten Toba Samosir dari tahun 2012-2016 adalah sebanyak 18 unit hotel. dengan jumlah kamar hotel pada tahun 2016 sebanyak 335 kamar dengan tempat tidur berjumlah 556 unit tempat tidur di seluruh hotel di Kabupaten Toba Samosir. Berdasarkan data BPS, klasifikasi hotel dan akomodasi lainnya di kabupaten Toba Samosir pada tahun 2016 adalah tempat 1 hotel bintang 1, 1 hotel berbintang star, dan ada 17 hotel non star. Tingkat penghunian kamar hotel di Kabupaten Toba Samosir pada tahun 2016 adalah sebanyak 21,81% dengan rata-rata lama tamu inap 1,67 orang. Sedangkan rata-rata lama inap tamu hotel di Kabupaten Toba Samosir adalah 1,09 hari.

Walaupun dikenal dengan kota yang strategis sebagai daerah wisata dan dikunjungi oleh banyak wisatawan, namun fasilitas berupa hotel di Kota Ballige saat ini belum mampu untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang tidak hanya sekedar untuk menginap, namun juga untuk merasakan keindahan alam di kota

Balige, termasuk keindahan Danau Toba. Juga dari data yang ada diperoleh kesimpulan bahwa daerah Kabupaten Toba Samosir belum memenuhi persyaratan untuk membangun sebuah hotel bintang 4 dikarenakan tingkat penghunian kamar hotel yang masih relatif kecil yakni hanya 21,81%.

Konsep penekanan desain neo-vernakular pada Hotel Wisata Danau Toba ini penulis pilih karena Balige sangat kenal dengan budaya Toba, sehingga sangat cocok apabila terdapat unsur budaya toba baik fisik (bentuk, konstruksi) maupun non fisik (konsep, filosofi, tata ruang) yang menjadi ciri khas bangunan Hotel Wisata Danau Toba ini nantinya. Dari beberapa hal diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa perlu adanya “Hotel Wisata Danau Toba” dengan konsep Neo-vernakular.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Masalah yang berusaha diselesaikan melalui tugas akhir ini yaitu apakah Hotel Wisata Danau Toba dapat memenuhi kebutuhan wisatawan yang tidak hanya sekedar untuk menginap, namun juga untuk menikmati keindahan Alam Balige dan Danau Toba?

Masalah lainnya yang akan muncul adalah apakah dengan menerapkan konsep neo-vernakular pada Hotel Wisata Danau Toba dapat menarik perhatian wisatawan untuk menggunakan jasa penginapannya?

## **1.3 Tujuan dan Sasaran**

### **1.3.1 Tujuan**

Tujuan yang ingin dicapai adalah menghasilkan desain hotel yang rekreatif dan menjadi sarana akomodasi bagi para wisatawan untuk dapat menikmati keindahan alam kota Balige dan keindahan Danau Toba.

### **1.3.2 Sasaran**

Meningkatkan kualitas perhotelan di sektor industri pariwisata, serta meningkatkan perekonomian kota Balige.

#### **1.4 Manfaat**

Manfaat dari perencanaan Hotel Wisata Danau Toba di Balige adalah sebagai berikut:

1. menyediakan tempat penginapan yang menarik dan rekreatif bagi para wisatawan lokal maupun asing
2. meningkatkan perekonomian daerah Balige.

#### **1.5 Lingkup Bahasan**

Ruang lingkup perencanaan dan perancangan Hotel Wisata Danau Toba di Balige adalah untuk menyediakan tempat penginapan yang menarik, rekreatif dan modern namun tetap melestarikan unsur-unsur tradisi setempat.

#### **1.6 Metode Pembahasan**

metode pembahasan dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif yaitu dengan mengumpulkan, memaparkan, mengkompilasi, dan menganalisa data yang kemudian diperoleh suatu pendekatan yang menjadi dasar penyusun konsep program perencanaan dan perancangan. Tahap pengumpulan data yang dimaksud melalui:

##### **1.6.1 Studi Literatur**

dilakukan dengan memahami literatur. Baik melalui buku, serta bahan-bahan tertulis lainnya mengenai teori, konsep, standar perencanaan dan perancangan hotel Hotel Wisata Danau Toba Balige dengan konsep Neo-vernakular.

##### **1.6.2 Studi Lapangan**

dilakukan dengan memperoleh data mengenai lokasi perencanaan dan perancangan serta data pendukung lainnya yang diperlukan.

##### **1.6.3 Dokumentatif**

Dilakukan dengan mendokumentasikan data yang telah didapat yang digunakan menjadi bahan penyusunan laporan ini,. cara yang dilakukan adalah dengan memperoleh gambar visual/ foto dari objek yang dicermati.

#### **1.6.4 Studi Banding**

Dilakukan dengan membandingkan hasil suvey dan observasi ke beberapa tempat penginapan/ hotel yang ada di kota Balige serta tempat penginapan/ hotel yang memiliki penekanan desain neo vernakular pada fasad yang serupa dengan ide rancangan.

#### **1.7 Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penyusunan laporan sinopsis ini adalah sebagai berikut:

##### **BAB I Pendahuluan**

Menguraikan tentang latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup pembahasan, metode pembahasan, sistematika bahasan dan alur pikir.

##### **BAB II Metodologi**

Berisi metode yang digunakan untuk menjelaskan alasan dan bagaimana metode tersebut digunakan.

##### **BAB III Diskusi**

Menguraikan tentang tinjauan pustaka, data lokasi, studi banding dan analisa Hotel Wisata Danau Toba Balige dengan konsep Neo-vernakular.

##### **BAB IV Kesimpulan**

Menguraikan kesimpulan dari diskusi dan menjawab tujuan dibuatnya perencanaan Hotel Wisata Danau Toba Balige dengan konsep Neo-vernakular.

## 1.8 Alur Pikir

